

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹ Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.³ Adapun hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.⁴

Menurut pendapat Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana si peneliti

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

³ Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 71.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 197-198.

berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.”⁵

Pendekatan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif yang menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Hal ini dikenal dengan sebutan *natural setting* atau pengambilan data di lapangan secara alamiah sebagaimana adanya dan natural. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.⁶

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan atas dasar beberapa pertimbangan karena penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi media digital “yukBlajar.com” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPI Al Azhar 13 Surabaya yang pada umumnya guru PAI di sekolah lain dalam menyampaikan materi menggunakan media yang tradisional.

Selain itu penggunaan pendekatan naturalistik kualitatif dipandang sesuai dengan masalah yang sedang peneliti lakukan dengan pertimbangan beberapa alasan, diantaranya:

1. Penelitian ini bermaksud untuk melihat secara langsung proses implementasi media digital “yukBlajar.com” pada PAI dan Budi Pekerti kelas 7C di SMPI Al-Azhar 13 Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution “dalam penelitian naturalistik peneliti harus terjun

⁵ Sudjana. N & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2012), 64.

⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 11.

langsung di lapangan dan mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya”.⁷

2. Penelitian ini juga bermaksud untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menggunakan media digital “yukBlajar.com”
3. Penelitian ini juga bermaksud untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari implementasi media digital “yukBlajar.com” yang diklaim bahwa “yukBlajar.com” memiliki banyak kelebihan dan merupakan aplikasi yang efektif digunakan dalam pembelajaran.

Jenis deskriptif kualitatif ini dipergunakan mulai dari proses perencanaan penelitian, penentuan lokasi, pemilihan sumber informasi, melakukan pengamatan partisipatif, dan pelaksanaan wawancara mendalam terhadap proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi yang dilakukan. Pengamatan dilakukan terhadap semua fenomena dan peristiwa saat proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta menganalisis wawancara dan angket dari narasumber.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan penelitian yang menggunakan media digital “yukBlajar.com” dan sekolah ini sudah mengimplementasikan media digital “yukBlajar.com” selama hampir dua

⁷ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 2003), 43.

tahun ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

C. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.⁸

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁹ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif terdiri dari perkataan dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkataan dan Tindakan

Perkataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data perkataan dan tindakan adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan sumber lain yang relevan.

⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 13.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), 107.

¹⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... 112.

2. Data Tertulis

Sumber data tertulis dapat berupa artikel (koran), dokumen resmi sekolah, sumber buku dan majalah ilmiah, dokumen arsip, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya,

3. Data Foto

Dalam penelitian ini sumber data foto yang digunakan yakni foto yang berkaitan dengan implementasi media digital “yukBlajar.com” pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 7C SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya.

Selain itu sumber data juga dibedakan menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.¹¹

a) Data Primer

Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu:

- 1) Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya
- 2) Guru pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 3) Guru bidang studi lain yang menggunakan media “yukBlajar.com”
- 4) Siswa – siswi kelas 7C SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya
- 5) Pemilik media digital “yukBlajar.com”

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 20.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan dalam data primer. Adapun data sekunder yang diperlukan, antara lain:

- 1) Profil SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya
- 2) Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya
- 3) Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya
- 4) Data nilai pelajaran PAI, Bahasa Arab dan Al-Qur'an

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000), 136.

seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung.¹³

Penggunaan metode observasi langsung yaitu akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, media serta metode yang mendukung proses pembelajaran dalam implementasi media digital “yukBlajar.com” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metode *Interview*

Metode *interview* sering disebut juga wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁴ Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, *interview* disini dilakukan kepada informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru bidang studi lain yang menggunakan media digital “yukBlajar.com”, pemilik media digital “yukBlajar.com”. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... 132.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 113.

langsung dari informan. *Interview* juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi yakni peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat pencatatan harian dan sebagainya.¹⁶

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a) Mencatat nama-nama guru
- b) Mendata sarana dan prasarana
- c) Dan mendata hasil belajar pendidikan agama islam.

Menurut Sudjana dan Ibrahim bahwa peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari luar dan dalam dengan banyak terlibat jadmegen dalam pelaksanaannya.¹⁷

Sebagai salah satu ciri khas penelitian kualitatif peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari unsur subjektifitas. Studi dokumentasi dilakukan untuk

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... 135.

¹⁷ Sudjana. N & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2012), 7.

memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi pendukung adalah profil sekolah, sejarah singkat sekolah, guru, pegawai serta data sarana dan prasarana.

4. Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Angket misalnya digunakan untuk memperoleh keterangan tentang guru (usia, jenis kelamin, pendidikan, kedudukan, kesulitan dalam pengajaran, beban mengajar, dan sebagainya), tentang sikap mengenai masalah sosial, ekonomi, politik, moral, atau juga bisa keadaan psikologis seperti motivasi, bakat, minat dan sebagainya.¹⁸

Angket / kuisisioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku. Teknik ini dipilih semata-mata karena responden adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, juga interpretasi subjek tentang pertanyaan/pernyataan yang diajukan kepada

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, ... 128.

subjek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Selain itu, penggunaan kuisisioner pada umumnya dilatarbelakangi oleh kondisi aktual jika wawancara kurang mungkin dilakukan oleh peneliti untuk menjangkau keseluruhan responden yang lokasinya berjauhan dan dalam waktu yang relatif terbatas.¹⁹

Morissan berpendapat bahwa kuisisioner/angket yaitu instrumen yang secara khusus dirancang untuk mendapatkan informasi yang dapat dianalisis serta diinterpretasikan.²⁰ Oleh karena itu kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data berfungsi untuk menganalisis variabel yang diteliti. Menurut Henerson, Morris dan Fitz, terdapat lima keuntungan yang diperoleh dari penggunaan angket, yaitu: (a) kerahasiaan responden tetap dijaga dan dijamin; (b) responden diberikan waktu dan peluang yang cukup untuk berpikir; (c) menjangkau banyak responden pada waktu bersamaan; (d) tanggapan para responden dapat didokumentasikan sehingga dapat direnungkan dan direfleksikan secara baik; dan (e) mudah dianalisis dan dapat dilangsungkan melalui tatap muka atau tanpa tatap muka. Selain itu menurut Oppenheim terdapat lima kelemahan metode kuisisioner, yaitu: (a) responden bisa saja menutup diri terhadap hal-hal yang menurut penilaiannya dapat berpengaruh negatif terhadap dirinya sendiri; (b) membuka peluang bagi responden untuk mencontek jawaban responden lain; (c) terbuka kemungkinan responden salah memahami

¹⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 72.

²⁰ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), 180.

pertanyaan/pernyataan; (d) membuka peluang bagi responden untuk menjawab dengan tidak serius dan tidak benar; (e) peneliti tidak memiliki kemungkinan dan peluang untuk melihat secara langsung respon atau reaksi spontan dari para responden.²¹

Penelitian ini menggunakan bentuk angket terbuka-tertutup pada angket guru, jadi selain responden dapat memilih jawaban yang tersedia dalam angket responden juga bisa memberikan tanggapannya secara bebas karena tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengetahui pendapat responden tentang media digital “yukBlajar.com”. Sedangkan angket siswa menggunakan bentuk angket tertutup. Angket dibagikan kepada siswa yang saat itu hadir dikelas sejumlah 18 siswa dan juga diberikan kepada guru SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya sebanyak 10 guru. Angket siswa berisi pernyataan sebanyak 15 butir dan angket guru berisi pertanyaan sebanyak 13 butir.

Didalam angket siswa terdapat pernyataan yang positif dan negatif, maka perhitungan angket ini berdasarkan perolehan jawaban setuju dan tidak setuju yang mana peneliti menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk menghitung jawaban pertanyaan/pernyataan yang konsisten dan tegas seperti tabel dibawah ini.²²

²¹ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 114-115.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2016), 97.

Tabel 3.1 Skala Guttman Tanggapan Siswa (Angket)

Kriteria Penilaian	Skor
Setuju	1
Tidak Setuju	0

Jawaban yang diperoleh mengenai media digital “yukBlajar.com” kemudian dipersentasekan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Hasil persentase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria berikut²³:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup Baik

21% - 40% : Kurang Baik

0% - 21% : Sangat Tidak Baik

Sedangkan angket guru tidak semuanya berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya/tidak” namun ada juga berisi pertanyaan yang membutuhkan uraian jawaban, maka perhitungan angket ini

²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

berdasarkan perolehan jawaban “ya/tidak” dan peneliti menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk menghitung jawaban pertanyaan yang konsisten dan tegas seperti tabel dibawah ini²⁴.

Tabel 3.2 Skala *Guttman* Tanggapan Guru (Angket)

Kriteria Penilaian	Skor
Ya	1
Tidak	0

Jawaban yang diperoleh tentang media digital “yukBlajar.com” kemudian dipersentasekan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Hasil persentase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria berikut²⁵:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup Baik

21% - 40% : Kurang Baik

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... 97.

²⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel*, ... 15.

0% - 21% : Sangat Tidak Baik

Hasil persentase dari angket-angket tersebut kemudian dianalisis agar mendapatkan kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data di lapangan model Miles *and* Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut gambar komponen dalam analisis data (*flow model*/model alur).



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*/model alur)

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dan semakin kompleks dan rumit untuk itu dicatat secara teliti dan rinci.

Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai contoh dalam sebuah penelitian terdapat catatan lapangan yang kompleks, rumit, dan belum bermakna. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, serta membuang data yang dianggap tidak penting.²⁶

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246-249.

Agar dalam penelitian di lapangan mengalami perkembangan data maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan di lapangan yang masih bersifat hipotetik berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.

Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi teori yang baku yang tidak lagi berubah, kemudian pola tersebut *displaykan* pada laporan akhir penelitian.²⁷

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... 249-250.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang (belum jelas) sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data atau sering disebut dengan istilah triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Hal ini mengindikasikan peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Misalnya informan pertama yakni guru PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... 252-253.

“yukBlajar.com”, kemudian pengecekan dan penggalian data ke sumber lain misalnya siswa-siswi kelas 7C yang menggunakan “yukBlajar.com” ketika proses pembelajaran, kepala sekolah, dan para guru bidang studi lain yang menerapkan “yukBlajar.com”.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Hal ini berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Penggunaan teknik tersebut dapat dilakukan dengan wawancara, lalu dicek dengan angket.²⁹



²⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* 170-171.